

Partisipasi dalam Desain Interior: Studi tentang Transformasi Sosial, Visual, dan Ekonomi di M Bloc Space, Jakarta Selatan

Ika Yuni Purnama¹, Clara Daniswara Radhika²

Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Kesenian Jakarta¹,

Fakultas Film and Televisi, Institut Kesenian Jakarta²

ikayuni@ikj.ac.id¹, claradaniswara18@gmail.com

Abstrak

Desain interior partisipatif merupakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal, dalam proses perancangan ruang. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan desain interior partisipatif di M Bloc Space Jakarta Selatan mampu mentransformasi ruang bekas menjadi pusat aktivitas sosial, visual, dan ekonomi yang dinamis. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menganalisis strategi desain partisipatif yang diterapkan, serta dampaknya terhadap dinamika komunitas, estetika ruang, dan pertumbuhan ekonomi kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara desainer, pengelola, pelaku kreatif, dan masyarakat sekitar mampu menciptakan identitas visual yang khas, memperkuat jaringan sosial, serta mendorong ekosistem ekonomi lokal berbasis kreativitas. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan partisipatif dalam menciptakan ruang publik urban yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata kunci: desain interior partisipatif, M Bloc Space, ruang publik kreatif, transformasi sosial, ekonomi lokal

Abstract

Participatory interior design is a collaborative approach that involves a variety of stakeholders, including local communities, in the space design process. This study examines how the application of participatory interior design at M Bloc Space South Jakarta is able to transform used space into a dynamic center of social, visual, and economic activity. Using a descriptive qualitative approach, this study analyzes the participatory design strategies applied, as well as their impact on community dynamics, space aesthetics, and creative economy growth. The results of the study show that collaboration between designers, managers, creatives, and the surrounding community is able to create a distinctive visual identity, strengthen social networks, and encourage a creativity-based local economic ecosystem. These findings underscore the importance of a participatory approach in creating adaptive, contextual, and sustainable urban public spaces.

Keywords: *Participatory Interior Design, M Bloc Space, Creative Public Space, Social Transformation, Local Economy*

Pendahuluan

Perkembangan kota Jakarta di Indonesia saat ini telah memicu berbagai transformasi ruang, khususnya di kawasan urban yang mengalami pergeseran fungsi akibat perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Di tengah dinamika tersebut, muncul berbagai kebutuhan akan ruang publik yang tidak hanya memenuhi fungsi fisional, tetapi juga mampu menjadi wadah ekspresi kreatif, interaksi sosial, serta penguatan identitas komunitas. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah desain interior partisipatif, yaitu pendekatan perancangan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk komunitas local dalam proses desain secara kolaboratif.

Desain interior partisipatif mempunyai karakteristik utama yaitu: (1) Kolaboratif; Desainer tidak bekerja sendiri, tetapi bersama-sama dengan pengguna, komunitas, dan stakeholder untuk menggali ide, menyusun konsep, hingga implementasi desain. (2) Kontekstual dan Lokal; Proses desain mempertimbangkan kearifan lokal, budaya, sejarah, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. (3) Demokratis dan Inklusif; Setiap suara memiliki nilai terutama mereka yang sebelumnya sering diabaikan, seperti komunitas marginal, pelaku UMKM, atau kelompok difabel. (4) Proses Berbasis Dialog; Wawancara, diskusi kelompok, lokakarya desain (co-design workshops), dan pengujian prototipe menjadi bagian dari metodologi kerja. (5) Adaptif dan Berkelanjutan Ruang yang dihasilkan fleksibel terhadap perubahan kebutuhan komunitas dan mendukung keberlanjutan lingkungan serta sosial.

Desain Interior partisipatif bertujuan untuk ; a. Memberdayakan masyarakat melalui ruang. b. Menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan binaan. c. Menghasilkan solusi desain yang tepat guna dan kontekstual. d. Mendorong keberlanjutan sosial, ekonomi, dan ekologis. Beberapa contoh implementasinya antar lain: Revitalisasi ruang publik (taman kota, ruang komunitas), Pusat kreatif (seperti M Bloc Space), Perancangan ruang belajar berbasis komunitas, Proyek perumahan sosial dan shelter. Desain interior partisipatif bukan hanya soal hasil estetika, tetapi proses sosial yang menciptakan makna, identitas, dan keberlanjutan melalui ruang. Ia menempatkan manusia sebagai pusat dalam desain, bukan sekadar objek, melainkan subjek yang berdaya dalam membentuk lingkungannya.

Beberapa ruang public di Jakarta mengalami pertumbuhan urban yang cepat dan kompleks, dengan munculnya berbagai tantangan terkait pengelolaan ruang publik. Salah satu respons inovatif terhadap isu ini adalah transformasi ruang-ruang kota yang tidak terpakai menjadi ruang kreatif yang melibatkan partisipasi komunitas. M Bloc Space Jakarta Selatan menjadi salah satu contoh keberhasilan transformasi ruang bekas eks-perum percetakan uang negara menjadi kawasan publik kreatif yang inklusif dan dinamis.

Desain interior partisipatif di M Bloc Space menjadi elemen penting dalam menciptakan ruang yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Melalui pelibatan pelaku kreatif lokal, komunitas seni, pelaku UMKM, dan desainer interior, M Bloc Space tumbuh menjadi ekosistem urban yang memperkuat keterhubungan antaraktor di ruang kota.

Pendekatan partisipatif dalam desain interior tidak hanya menciptakan ruang yang estetis dan fungsional, tetapi juga memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan komunitas dan pembentukan identitas ruang yang kontekstual. Di Indonesia, salah satu contoh nyata penerapan pendekatan ini adalah pada transformasi M Bloc Space di Jakarta Selatan sebuah

kawasan bekas yang dihidupkan kembali sebagai ruang publik kreatif dan pusat aktivitas sosial serta ekonomi berbasis komunitas.

Penelitian ini berangkat dari fenomena tersebut untuk mengkaji bagaimana praktik desain interior partisipatif dapat merevitalisasi ruang-ruang yang ditinggalkan dan mengubahnya menjadi ruang publik yang hidup, inklusif, dan berkelanjutan. Fokus utama penelitian adalah strategi desain partisipatif yang diterapkan di M Bloc Space, serta dampaknya terhadap dinamika sosial, estetika ruang, dan pertumbuhan ekonomi lokal berbasis kreativitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan desain interior yang lebih kontekstual dan berbasis komunitas, serta memperkaya wacana tentang pentingnya partisipasi publik dalam proses perancangan ruang di era urbanisasi yang semakin kompleks.

Tinjauan Pustaka

Desain Interior Partisipatif

Konsep desain interior partisipatif berakar dari pendekatan *user-centered design*, di mana pengguna akhir berperan aktif dalam proses perancangan. Sanoff (2000) menjelaskan bahwa desain partisipatif memungkinkan komunitas untuk menyuarakan kebutuhan mereka secara langsung dalam menciptakan ruang yang kontekstual dan inklusif. Dalam konteks interior, partisipasi ini dapat berupa kolaborasi dalam pemilihan fungsi ruang, material, dan elemen visual.

Desain partisipatif merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif pengguna dalam proses desain. Sanoff (2000) menegaskan bahwa partisipasi komunitas dapat meningkatkan relevansi dan keberterimaan desain karena pengguna turut membentuk fungsi, identitas, dan makna ruang. Dalam konteks interior, hal ini mencakup penentuan layout, pemilihan elemen dekoratif, hingga perancangan bersama zona aktivitas.

Transformasi Sosial Melalui Ruang

Ruang publik yang dirancang secara partisipatif memiliki potensi sebagai agen perubahan sosial. Lefebvre (1991) menyebut bahwa ruang bukan sekadar wadah fisik, melainkan produk sosial yang terus berkembang melalui praktik penggunaannya. Studi oleh Hou (2010) menunjukkan bahwa desain ruang berbasis komunitas dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan memperkuat jejaring sosial lokal.

Lefebvre (1991) memperkenalkan gagasan bahwa ruang merupakan produk sosial, yang terbentuk melalui praktik dan relasi pengguna di dalamnya. Hou (2010) kemudian menekankan bahwa ruang yang dirancang partisipatif memberi ruang ekspresi komunitas, memperkuat keterlibatan sosial dan solidaritas antar pengguna.

Estetika Visual Komunitas

Desain visual yang mencerminkan identitas lokal seringkali menjadi elemen kunci dalam ruang kreatif urban. Menurut Lawson (2001), kolaborasi antara desainer dan komunitas menghasilkan ekspresi visual yang lebih autentik dan bermakna. Praktik ini dapat ditemukan

dalam mural komunitas, signage buatan tangan, hingga instalasi berbasis sejarah lokal, yang memperkuat keterikatan visual terhadap tempat.

Ruang interior yang fleksibel, estetis, dan terbuka bagi kegiatan kreatif mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Florida (2002) menyatakan bahwa “creative class” berkembang dalam lingkungan yang mendukung ekspresi dan kolaborasi. Miles (2012) menunjukkan bahwa desain ruang komunitas yang inklusif dapat memperkuat jaringan UMKM dan wirausaha sosial.

Desain Interior dan Dampak Ekonomi Kreatif

Desain interior dapat memainkan peran penting dalam mendukung ekosistem ekonomi kreatif. Florida (2002) menyatakan bahwa ruang-ruang kreatif yang fleksibel dan partisipatif mampu menarik *creative class*, memperkuat pertumbuhan bisnis lokal, serta mendorong regenerasi kawasan kota. Studi oleh Miles (2012) menunjukkan bahwa ruang kreatif yang dirancang kolaboratif, seperti inkubator seni atau co-working space, terbukti efektif meningkatkan aktivitas ekonomi berbasis komunitas.

Beberapa studi lokal meninjau M Bloc Space sebagai bentuk adaptasi arsitektur pasca-industri. Pratiwi (2021) mengamati perubahan fungsi dan citra kawasan Blok M melalui revitalisasi interior dan program komunitas. Handayani (2022) mencatat efek sosial positif terhadap generasi muda dan pelaku ekonomi kreatif. Namun, belum banyak kajian yang fokus secara mendalam pada proses desain partisipatif interiornya.

Studi Terdahulu tentang M Bloc Space

Beberapa kajian awal seperti oleh Pratiwi (2021) dan Handayani (2022) mencatat bahwa M Bloc Space menjadi contoh sukses adaptasi ruang pasca-industri menjadi pusat kreatif urban. Meskipun telah dibahas dari sisi arsitektur adaptif, masih sedikit penelitian yang fokus pada pendekatan desain interior partisipatif dan dampaknya terhadap dimensi sosial-visual-ekonomi secara holistik. **2.5.1. Metodologi**

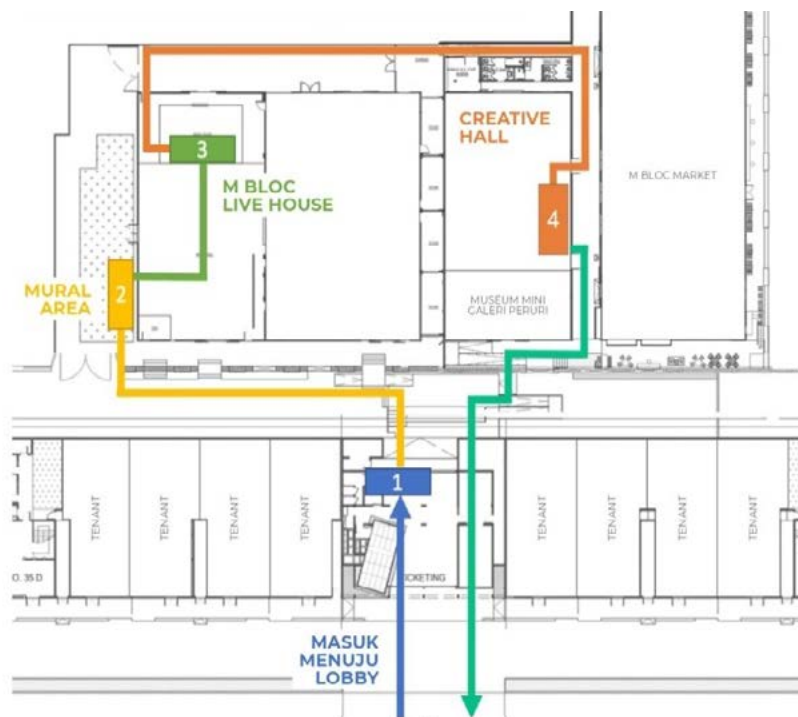
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain interior partisipatif dan menggunakan studi kasus tunggal pada M Bloc Space. Desain interior partisipatif adalah pendekatan dalam perancangan ruang yang melibatkan pengguna akhir, komunitas lokal, dan berbagai pemangku kepentingan dalam proses desain secara aktif, kolaboratif, dan demokratis. Pendekatan ini bertujuan menciptakan ruang yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan, nilai, dan identitas pengguna ruang itu sendiri. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi partisipatif terhadap aktivitas ruang (2) Wawancara mendalam dengan pengelola, desainer, pelaku komunitas, dan pengunjung (3) Dokumentasi visual dan analisis elemen desain interior. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi dalam desain, serta dampaknya terhadap aspek sosial, visual, dan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Sosial: Ruang Kolaboratif dan Komunitas

Desain interior M Bloc Space membuka peluang kolaborasi lintas sektor. Ruang-ruang seperti creative hall, galeri, dan amphitheater terbuka didesain untuk aktivitas terbuka mulai dari pertunjukan musik hingga diskusi public yang memperkuat hubungan sosial antar komunitas. Kehadiran desainer yang bekerja bersama pelaku komunitas dalam menentukan fungsi ruang menghasilkan tata letak yang adaptif terhadap kebutuhan kolektif. Konsep open space tanpa batas kaku memperkuat inklusivitas ruang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain interior partisipatif di M Bloc Space Jakarta Selatan secara signifikan berkontribusi terhadap transformasi sosial kawasan tersebut. Desain ruang yang melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai latar belakang termasuk desainer, pengelola, pelaku industri kreatif, serta komunitas local menghasilkan lingkungan yang mendorong kolaborasi lintas sektor. Hal ini terlihat dari penyediaan ruang-ruang multifungsi seperti *creative hall*, galeri seni, dan amphitheater terbuka yang memungkinkan terselenggaranya berbagai aktivitas terbuka, seperti pertunjukan musik, diskusi publik, pameran, hingga lokakarya komunitas.



Gambar 1: Denah M Bloc . sumber: @mblocspace

Desain ruang yang dihasilkan bersifat inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan kolektif. Proses perancangan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana komunitas dilibatkan secara aktif dalam menentukan fungsi dan karakter ruang. Hal ini menghasilkan tata letak yang responsif dan fleksibel, yang tidak hanya mencerminkan identitas komunitas, tetapi juga membuka peluang interaksi sosial yang lebih luas. Elemen-elemen desain seperti penggunaan furnitur modular, sistem pencahayaan yang dapat disesuaikan, serta area tanpa sekat kaku (*open plan*) memperkuat sifat terbuka dan kolaboratif dari ruang tersebut.

Konsep *open space* diterapkan secara konsisten sebagai strategi untuk menghapus batas-batas hierarkis antar pengguna ruang. Tidak terdapat pembagian ruang berdasarkan fungsi eksklusif, melainkan ruang-ruang tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai komunitas secara bergantian dan bergotong royong. Hal ini mendorong munculnya rasa kepemilikan bersama terhadap ruang (*sense of ownership*), memperkuat kohesi sosial, dan memfasilitasi pembentukan jejaring antar individu dan kelompok dalam ekosistem kreatif lokal.

Selain itu, kemampuan ruang untuk beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan komunitas menjadi aspek penting dalam transformasi sosial yang terjadi. Aktivitas komunitas yang bersifat temporer dan dinamis, seperti festival kreatif musiman, pameran pop-up, dan forum diskusi tematik, dapat difasilitasi melalui desain yang mempertimbangkan mobilitas elemen ruang dan kemudahan reorganisasi. Fleksibilitas ini merupakan hasil dari dialog yang intensif antara perancang dan pengguna dalam tahap perencanaan dan implementasi desain.



Gambar 2: Penggunaan ruang ada kegiatan Innovation Week 24-26 Mei 2025 . Suber : Foto:ikayp 2025

Dengan demikian, pendekatan desain interior partisipatif di M Bloc Space tidak hanya berperan dalam menciptakan ruang yang fungsional, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan struktur sosial baru yang lebih terbuka, inklusif, dan berbasis kolaborasi. Ruang menjadi medium transformasi sosial yang efektif, di mana nilai-nilai komunitas, kreativitas, dan keterlibatan publik menjadi bagian integral dari strategi desain interior urban yang kontekstual dan berkelanjutan.

Transformasi Visual: Identitas Lokal dan Estetika Kontekstual

Interior M Bloc Space menggabungkan material bekas, seperti kayu dan logam sisa bangunan lama, dengan elemen visual baru seperti mural komunitas, instalasi seni lokal, dan signage khas. Tampilan visual menciptakan visual branding yang kuat dan otentik tidak hanya memperkuat identitas M Bloc sebagai ruang kreatif, tetapi juga merepresentasikan semangat keberlanjutan dan budaya urban Jakarta. Transformasi visual yang terjadi di M Bloc Space merepresentasikan pendekatan desain interior partisipatif yang tidak hanya menitikberatkan pada fungsi ruang, tetapi juga pada pembentukan identitas visual yang kontekstual dan bermakna. Proses desain interior dalam proyek ini menekankan prinsip keberlanjutan melalui

pemanfaatan material reuse dan pendekatan estetika berbasis lokal. Material bekas dari bangunan lama, seperti kayu bekas pintu dan jendela, serta logam dari struktur asli, diolah kembali menjadi elemen interior seperti furnitur, pelapis dinding, dan aksesoris dekoratif. Pemanfaatan ulang ini tidak hanya mengurangi limbah konstruksi, tetapi juga menyisipkan narasi historis ke dalam bahasa visual ruang.



Gambar 3: Entrance. Sumber : Foto:ikayp , Mei 2025

Elemen visual kontemporer seperti mural komunitas, signage khas dengan tipografi lokal, dan instalasi seni yang dibuat oleh seniman muda Jakarta menjadi bagian integral dari identitas ruang. Proses kurasi elemen-elemen visual tersebut dilakukan secara partisipatif antara arsitek interior, desainer grafis, pelaku seni, serta komunitas kreatif lokal. Partisipasi lintas disiplin ini menghasilkan komposisi visual yang tidak seragam namun harmonis, mencerminkan keberagaman budaya urban dan semangat kolektif dari komunitas pengguna ruang.



Gambar 4: Area komersial. Sumber : Foto:ikayp , Mei 2025

Konsep *visual branding* yang diterapkan di M Bloc Space tidak bersifat komersial semata, melainkan dimaknai sebagai strategi penguatan karakter ruang. Identitas visual yang dihasilkan bersifat otentik karena lahir dari dialog antar pelaku kreatif dan pengguna, bukan dari formula desain generik. Hal ini menjadikan estetika ruang bukan sekadar bentuk, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai yang diusung oleh ruang tersebut: inklusivitas, keberlanjutan, kreativitas, dan keterhubungan lokal.



Gambar 4: Ambiance Interior M Bloc. Sumber : Foto:ikayp , Mei 2025

Estetika kontekstual yang dibangun dalam interior M Bloc Space menjadi cerminan dari dinamika budaya urban Jakarta yang adaptif, ekspresif, dan penuh inovasi. Melalui penggunaan elemen visual yang terhubung dengan konteks lokal baik secara material, simbolik, maupun kolaboratif ruang ini tampil sebagai medium komunikasi visual yang hidup dan berkembang. Setiap elemen interior membawa pesan yang dapat dibaca oleh publik, sehingga ruang tidak hanya berfungsi sebagai latar kegiatan, tetapi juga sebagai narasi visual yang mengikat pengalaman kolektif komunitas.

Dengan demikian, transformasi visual M Bloc Space memperlihatkan bahwa desain interior berbasis partisipasi mampu menghasilkan identitas ruang yang kuat, berakar pada lokalitas, serta mampu bersaing secara estetis di ranah urban global. Pendekatan ini menegaskan pentingnya kurasi visual yang kontekstual dan kolaboratif dalam penciptaan ruang publik kontemporer yang berkelanjutan dan bermakna.

Transformasi Ekonomi: Ekosistem Kreatif Berbasis Ruang

M Bloc Space menjadi inkubator ekonomi kreatif bagi UMKM dan pelaku industri kreatif. Interior toko, kafe, dan ruang usaha kecil didesain fleksibel agar mendukung kebutuhan usaha lokal yang beragam. Konfigurasi ruang mendukung interaksi langsung antara produsen dan konsumen, memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Desain ruang public turut mendukung model bisnis kolaboratif seperti pop-up store, creative market, dan foodcourt tematik yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi urban skala mikro.

Penerapan desain interior partisipatif di M Bloc Space tidak hanya menghasilkan transformasi sosial dan visual, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi kreatif berbasis ruang. Salah satu kontribusi utama desain interior dalam konteks ini adalah menciptakan lingkungan fisik yang mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pelaku industri kreatif lokal. Melalui penyediaan ruang-ruang usaha yang fleksibel dan adaptif, M Bloc Space berfungsi sebagai inkubator ekonomi kreatif yang efektif di kawasan urban Jakarta.

Interior toko, kafe, studio kreatif, dan kios usaha kecil didesain dengan memperhatikan prinsip modularitas dan multifungsi. Furnitur yang mudah diatur ulang, tata letak yang fleksibel, serta penggunaan material lokal dengan estetika kontemporer memungkinkan pelaku usaha untuk menyesuaikan ruang sesuai dengan kebutuhan bisnis masing-masing. Hal ini penting mengingat karakteristik UMKM yang dinamis dan sering kali mengalami perubahan strategi dalam waktu singkat. Desain interior yang fleksibel ini mempercepat proses adaptasi terhadap tren pasar dan preferensi konsumen.

Lebih jauh, konfigurasi ruang yang terbuka dan saling terhubung mendorong terjadinya interaksi langsung antara produsen dan konsumen. Tidak ada batasan kaku yang memisahkan zona usaha dengan area publik, sehingga menciptakan suasana yang mendukung komunikasi informal, keterlibatan konsumen, serta pengalaman belanja berbasis komunitas (*community-based commerce*). Strategi ini terbukti memperkuat loyalitas pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang antara pelaku usaha dan pengunjung.

Model bisnis kolaboratif juga difasilitasi melalui perancangan ruang yang memungkinkan berlangsungnya berbagai inisiatif temporer seperti *pop-up store*, *creative market*, dan *foodcourt* tematik. Kegiatan ini bersifat bergilir dan bergantian, memberikan kesempatan bagi pelaku usaha baru untuk mencoba pasar dengan risiko rendah, sekaligus memberikan variasi dan dinamika bagi pengunjung. Desain yang mendukung mobilitas dan transformasi ruang menjadi faktor kunci keberhasilan model bisnis ini. Elemen-elemen desain seperti booth modular, pencahayaan fleksibel, serta signage portable dirancang untuk memudahkan transisi antar acara dan tenant.

Dengan demikian, desain interior partisipatif berperan strategis dalam menciptakan ekosistem ekonomi mikro yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. M Bloc Space tidak hanya menjadi ruang konsumsi, tetapi juga menjadi arena produksi nilai baik nilai ekonomi maupun sosial yang berbasis pada keterlibatan komunitas lokal. Transformasi ekonomi ini membuktikan bahwa desain interior tidak hanya memiliki peran estetis atau fungsional, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan ekonomi urban yang lebih humanistik dan berorientasi pada pemberdayaan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan desain interior partisipatif memiliki kontribusi nyata dalam mentransformasi ruang urban menjadi ruang publik yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Studi kasus M Bloc Space mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan termasuk desainer, pengelola, pelaku industri kreatif, dan komunitas lokal dalam proses perancangan ruang menghasilkan dampak multidimensional, yakni: (1) Transformasi Sosial: Desain ruang yang inklusif dan kolaboratif berhasil

menciptakan wadah interaksi antarkomunitas yang memperkuat kohesi sosial. Model open space tanpa sekat hierarkis menjadikan ruang lebih demokratis, memfasilitasi partisipasi aktif publik dalam kegiatan sosial, budaya, dan edukatif. (2) Transformasi Visual: Integrasi material reuse, mural komunitas, dan instalasi seni lokal dalam desain interior membentuk identitas visual ruang yang kuat dan autentik. Strategi visual branding berbasis partisipasi ini menekankan pentingnya narasi lokal dan nilai keberlanjutan dalam estetika ruang urban. (3) Transformasi Ekonomi: M Bloc Space menjadi ekosistem ekonomi kreatif yang mendukung pertumbuhan UMKM dan pelaku usaha lokal melalui desain ruang yang fleksibel dan responsif. Dukungan terhadap model bisnis temporer seperti popup store dan creative market memperlihatkan potensi ruang dalam menginkubasi ekonomi mikro berbasis komunitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa desain interior bukan sekadar medium estetik dan fungsional, tetapi juga instrumen transformasi sosial, visual, dan ekonomi dalam konteks ruang publik urban.

Sebagai implikasi praktis para desainer interior, arsitek, dan perencana kota perlu mempertimbangkan pendekatan partisipatif sebagai strategi utama dalam merancang ruang publik urban. Keterlibatan komunitas dalam proses perancangan terbukti meningkatkan relevansi, keberterimaan, dan keberlanjutan desain. Implikasi kebijakan sebaiknya pemerintah dan pengelola ruang publik sebaiknya mendorong lahirnya regulasi yang memfasilitasi praktik desain partisipatif, terutama dalam konteks revitalisasi kawasan kota. Skema dukungan terhadap kolaborasi lintas sektor antara desainer, pelaku usaha, dan komunitas perlu diperluas untuk mempercepat tumbuhnya ekosistem ekonomi kreatif. Secara akademik penelitian ini membuka peluang pengembangan kajian lebih lanjut terkait hubungan antara desain interior, transformasi sosial-ekonomi, dan peran komunitas. Diperlukan studi komparatif lintas kota atau lintas negara untuk memperkaya perspektif global mengenai desain interior partisipatif dalam konteks keberlanjutan.

Sumber Referensi

- Florida, R. (2002). *The Rise of the Creative Class*. Basic Books.
- Handayani, R. (2022). *Ruang Kreatif sebagai Katalis Sosial: Tinjauan M Bloc Space dalam Konteks Urban Jakarta*. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan*, 8(1), 55–67.
- Hou, J. (2010). *Insurgent Public Space: Guerrilla Urbanism and the Remaking of Contemporary Cities*. Routledge.
- Kusno, A. (2012). *After the New Order: Space, Politics, and Jakarta*. University of Hawaii Press.
- Lefebvre, H. (1991). *The Production of Space* (D. Nicholson-Smith, Trans.). Blackwell.
- Miles, S. (2012). *Spaces for Consumption: Pleasure and Placelessness in the Post-Industrial City*. Sage.

- Pratiwi, D. A. (2021). *Revitalisasi Ruang Kota Melalui Kreativitas Kolektif: Studi Kasus M Bloc Space*. *Jurnal Tata Ruang dan Kota*, 13(2), 120–132.
- Rustan, A., & Rachman, A. (2021). “M Bloc Space: Revitalisasi Ruang Kota melalui Kolaborasi Kreatif.” *Jurnal Arsitektur dan Kota*, 10(2), 85–95.
- Sanoff, H. (2000). *Community Participation Methods in Design and Planning*. New York: Wiley.
- Tjahjono, G., & Rukmana, D. (2020). “Partisipasi Komunitas dalam Revitalisasi Urban: Studi Kasus M Bloc Space Jakarta.” *Jurnal Tata Kota dan Perencanaan*, 17(1), 45–59.